

**ANALISIS EFEKTIVITAS PELAYANAN
AIR BERSIH & SANITASI MASYARAKAT
UNTUK MENINGKATKAN KESEHATAN MASYARAKAT
DI KECAMATAN TANJUNG RAJA KABUPATEN OGAN ILIR**

Herdiansyah¹, Fitri herdayani ²

herdiyansyah0308@gmail.com, fitriherdayani@gmail.com

Latar Belakang Masalah

Air adalah kebutuhan mendasar individu karena digunakan untuk bersuci, mencuci, mandi, memasak, dan minum. Roestam Sjarief menjelaskan air yaitu zat yang paling diperlukan makhluk hidup. Selain peran pentingnya dalam kehidupan sehari-hari, air memberi manfaat untuk keberlangsungan hidup seluruh makhluk hidup yang ada di bumi, termasuk hewan, manusia, serta tumbuhan. Air adalah sumber kehidupan yang tak tergantikan, dan tanpa air, mereka tidak bisa bertahan hidup.

Air berperan penting pada metabolisme tubuh dan membawa manfaat kesehatan karena terdapat kandungan berbagai zat untuk kesehatan. Konsumsi air dengan teratur mampu menjaga metabolisme tubuh tetap berjalan, dengan begitu akan mengurangi risiko penyakit terkait metabolisme. Tubuh manusia terdiri dari 50-60% air. Air tidak hanya membentuk sel, tetapi juga mengatur suhu tubuh, melarutkan zat gizi, membantu pencernaan, dan mengeluarkan zat sisa (urine). Peran air ini tidak dapat digantikan oleh zat lain. Manusia mendapatkan air melalui minuman, makanan, maupun hasil metabolisme pada tubuh. Adapun kebutuhan air minum sebagian besar dipenuhi melalui minuman, sementara makanan hanya memenuhi sekitar 20%. Maka guna menjaga badan supaya terhidrasi menjadi hal penting.

penyediaan air bersih sangat penting untuk kelancaran aktivitas masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan kebutuhan air bersih harus ditindaklanjuti dengan menyediakan layanan dari pemerintah, swasta, dan masyarakat. Menurut UNICEF, ketersediaan dari air bersih maupun sanitasi layak menjadi mengkhawatirkan di dunia. Diprediksi target ke-6 dari Sustainable

Development Goals (SDGs) tidak akan terwujud di tahun 2040. Preeta Prabhakaran dari UNICEF Indonesia menyatakan bahwa lebih dari 1 miliar penduduk muka bumi memiliki akses ke air bersih maupun sanitasi secara layak, dan pencapaian SDGs ke-6 berjalan sangat lambat. Jika situasi ini tidak berubah, mayoritas negara tidak bisa menggapai target sanitasi maupun kebersihan yang dikehendaki.

Jika situasi tidak berubah, banyak negara tidak bisa menggapai target sanitasi maupun kebersihan yang dikehendaki. Menurut UU RI No 17 Tahun 2019 mengenai Sumber Daya Air, maka air adalah sumber daya penting yang dikuasai negara bagi kesejahteraan rakyatnya mengacu pada amanat UUD 1945. Upaya mengelola SDA mencakup merencanakan, melaksanakan, memantau, mengevaluasi konservasi, memanfaatkan serta mengendalikan daya rusak airnya.

Adapun strategi struktural pemerintahan untuk mempertahankan ketahanan air nasional yakni dengan menyusun empat rancangan peraturan pemerintah. Peraturan ini mengacu UU Cipta Kerja dan UU No. 17 Tahun 2019 mengenai SDA, yang mencakup upaya menyediakan air minum, SDA, pengelolaan SDA, serta pengirigasian.

Pasal 2 , menerangkan Pengelolaan SDA mengacu asas:

- | | |
|------------------------|-----------------------------------|
| a. kebermanfaatan umum | g. wawasan lingkungan |
| b. keterjangkauan | h. kelestarian |
| c. keadilan | i. keberlanjutan |
| d. keseimbangan | j. keterpaduan dan keserasian |
| e. kemandirian | k. transparansi dan akuntabilitas |
| f. kearifan lokal | |

Pasal 6 menjelaskan negara memberikan jaminan hak rakyat terhadap air guna pemenuhan kebutuhan dasar dengan jumlah memadai, kualitas baik, aman, berkelanjutan, dan terjangkau. SDA penting bagi kelangsungan hidup serta memberi pengaruh pada PDB sebuah negara. OECD memproyeksikan Indonesia sebagai negara dengan PDB peringkat ke-5 dunia di periode 2045, sehingga Indonesia memiliki komitmen untuk mempertahankan SDA demi memaksimalkan capaian PDB tersebut. Pemerintah melakukan berbagai upaya pengelolaan dengan serius.

Pemerintah sudah melakukan penetapan target pengelolaan SDA secara berkelanjutan pada periode 2024, termasuk 100% perumahan yang dilengkapi akses air minum secara layak, 30% hunian yang memiliki akses air minum perpipaan, kenaikan kapasitas SDA nasional 2,3 miliar m³, serta pasokan air irigasi yang berkelanjutan melalui waduk untuk 355,8 ribu hektar,

kata Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto.

Pemerintah Indonesia memegang komitmen guna mencapai 100% akses air minum serta sanitasi. Hingga di ujung tahun 2021, akses air minum layak telah sebesar 90.8% serta akses sanitasi layaknya yakni 80.29% (Susenas, 2021). Pada RPJMN 2020-2024, target bagi akses air minum layak maupun sanitasi layak (baik di kota maupun desa) yakni 100%. Selain itu, pemerintah berupaya mencapai target Sustainable Development Goals (SDGs) pada 2030, yakni memberikan jaminan ketersediaan dan pengelolaan air bersih maupun sanitasi secara berkelanjutan bagi semuanya.

Adapun pelayanan dasar yang wajib disediakan pemerintah adalah air minum maupun sanitasi secara layak. Hal ini guna memberdayakan masyarakat dengan mandiri memberikan penyediaan sarana air minum maupun sanitasi secara layak serta berkelanjutan. Fokusnya adalah meningkatkan akses masyarakat, terutama di wilayah desa maupun peri-urban, terhadap pelayanan air bersih serta sanitasi secara berkelanjutan. Program ini dilandasi pada proses pemberdayaan masyarakat. Kebijakan pemerintah yang tercantum pada UU 17 Tahun 2007 mengenai Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025 mencakup upaya menyediakan sarana air minum serta sanitasi. Adapun prioritas Nasional 2020-2024 juga menekankan penguatan infrastruktur guna mendorong perekonomian maupun layanan dasar, termasuk dalam Program Prioritas RPJMN 2020-2024. Menurut UU No. 23 Tahun 2014 mengenai “Pemerintahan Daerah”, pelayanan air bersih serta sanitasi merupakan kewajiban Pemda. Guna membantu pemerintah daerah melakukan pemenuhan Standar Pelayanan Minimal, program tersebut memberikan penyediaan dukungan finansial bagi investasi fisik (sarana serta prasarana) maupun non-fisik (manajemen, pengembangan kapasitas, dukungan teknis).

Ruang lingkup pelayanan air bersih dan sanitasi masyarakat meliputi lima komponen program utama.

Pertama, upaya memberdayakan masyarakatnya serta mengembangkan kelembagaan pada daerah serta desa. Kedua, upaya meningkatkan tingkah laku higienis serta layanan sanitasi. Ketiga, upaya menyediakan sarana air bersih maupun sanitasi umum. Keempat, adanya hibah insentif. Kelima, upaya untuk dukungan teknis maupun manajerial untuk menjalankan suatu program.

Program ini memiliki beberapa prinsip utama:

1. Tanggap Kebutuhan: ditujukan pada wilayah yang memerlukan serta bersedia melakukan pemeliharaan sistem yang dibangun.
2. Partisipatif: semua masyarakatnya, tanpa memandang status atau gender, terlibat aktif

dalam semua tahap program.

3. Kesenjangan Gender: memberi peluang serupa untuk perempuan dan laki-laki dalam pengambilan keputusan serta pengelolaan.
4. Keberpihakan terhadap Masyarakat Miskin: Memastikan akses air minum maupun sanitasi aman untuk warga miskin.
5. Akses bagi seluruh orang: Memastikan seluruh masyarakatnya, termasuk para penyandang disabilitas memperoleh air bersih maupun sanitasi secara layak.
6. Perlindungan terhadap Anak: Menjamin bahwa fasilitas air maupun sanitasi ramah anak.
7. Keberlanjutan: Menyediakan manfaat berkelanjutan dari sarana yang dibangun dan perubahan perilaku.
8. Transparansi serta Akuntabilitas: Upaya melaksanakan dan mengelola program dijalankan dengan terbuka serta bisa dipertanggungjawabkan.
9. Berbasis Nilai: Diadakan berdasarkan nilai-nilai luhur seperti bisa dipercaya, kejujuran, tanpa pamrih, maupun gotong royong.

Untuk menilai pelaksanaan keberlanjutan program dan merumuskan strategi desain, dilakukan Focus Group Discussion (FGD) maupun kunjungan lapangan pada Kabupaten Ogan Ilir pada 20-23 Juni 2022. FGD ini melibatkan perwakilan dari pemerintah pusat, termasuk Kementerian PPN/Bappenas, Kementerian PUPR, Kementerian Kesehatan, Kementerian Dalam Negeri, dan Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, serta pemerintah daerah seperti Pokja PPAS Kabupaten Ogan Ilir, Kepala Bappeda Kabupaten Ogan Ilir, perwakilan dari kecamatan Indralaya Utara, Ketua DPMU Kabupaten Ogan Ilir, Balai PPW, Anggota KPSPAMS, serta DPMU. Diskusi dipimpin oleh Nur Aisyah Nasution dari Direktorat Perumahan maupun Permukiman Kementerian PPN/Bappenas. Dalam pembukaan, ditekankan pentingnya mewujudkan akses air minum maupun sanitasi secara aman tidak sekadar pada perkotaan, namun termasuk di desa. Program ini sudah berjalan sejak tahun 2008, menyertakan masyarakat dengan aktif untuk perancangan, pelaksanaan, dan pemeliharaan yang terbagi menjadi tiga periode yakni Pamsimas I, II, serta III, yang sudah berkontribusi dan bermanfaat untuk > 30.000 desa pada negara Indonesia.

Upaya mengevaluasi jalannya suatu program maupun organisasi, maka bisa dijalankan dengan efektivitas yang mengutamakan ketercapaian tujuannya. Level keberhasilan program dilakukan pengukuran melalui perbandingan rancangannya terhadap hasil yang diwujudkan, sehingga hasil pekerjaan tidak tercapai mengacu pada rencana yang telah dibuat dan disimpulkan tidak efektif.

Efektivitas termasuk upaya mencapai hal yang diinginkan bagi organisasi supaya masyarakatnya memberikan kepuasan masyarakatnya mengacu pada tujuan. Istilah efektivitas, merupakan salah satu unsur sebagai perhatian masyarakat sebab mereka menuntut pelayanan yang efektif pada segala sesuatu seperti pelaksanaan baik pada saat pemasangan saluran pipa air dengan tepat waktu merujuk dengan kuantitas, yang merupakan salah satu prinsip yang dari program tersebut.

Kecamatan Tanjung Raja sebagai kecamatan yang menjalankan program pamsimas atau pelayanan air bersih serta sanitasi masyarakatnya di Kabupaten Ogan Ilir. Di Kecamatan Tanjung Raja terdapat 19 Desa/Kelurahan, Namun dari 19 Desa/Kelurahan tersebut tidak semua desa yang mendapatkan akses Program Pamsimas. Desa Talang Balai Lama dan Ulak Kerbau Baru akan menjadi objek yang akan diteliti oleh peneliti.

Desa Talang Balai Lama dan Ulak Kerbau Baru merupakan desa yang berada di Kec. Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir dengan adanya Program Pamsimas. Hasil observasi awal peneliti bahwa di desa Talang Balai Lama mempunyai 2 tempat penampungan air yang terpisah tempatnya dan memiliki kepengurusan/ pengelolaan yang berbeda juga. Program tersebut di kelola dan diberi nama “KKM Rawa Bening”. Dan Ulak Kerbau Baru mempunyai 1 tempat penampungan air yang dikelola dan di beri nama “ KKM Cemerlang”

Berbeda dengan efisiensi, yang berkaitan dengan pengorbanan untuk mencapai tujuan, efektivitas fokus pada pencapaian tujuan itu sendiri, tanpa memperhitungkan ukuran pengorbanan yang dilakukan.

Berbagai ahli menjelaskan definisi dari efektivitas yakni :

1. Menurut Abdurrahmat, efektivitas yakni penggunaan sumber daya, prasarana serta sarana yang sudah ditentukan sebelumnya dengan sadar untuk menyelesaikan pekerjaan tepat waktu.
2. James L. Gibson mengartikan efektivitas sebagai pencapaian tujuan berdasarkan tingkat keberhasilannya.
3. Hidayat menyebut efektivitas sebagai ukuran yang menunjukkan sejauh mana target (kualitas, kuantitas, waktu) telah tercapai; semakin tinggi persentase target yang tercapai, semakin tinggi efektivitas yang dihasilkan.
4. Sondang P. Siagian menjelaskan efektivitas adalah penggunaan sumber daya, sarana, dan prasarana yang telah ditetapkan sebelumnya guna menghasilkan jasa ataupun barang.
5. Prasetyo Budi Saksono mendefinisikan efektivitas sebagai seberapa dekat output yang

dicapai dengan output yang diharapkan dari sejumlah input.

6. Adibowo dkk (2014) dalam Mahmudi (2005:92) menyatakan efektivitas sebagai pelaksanaan tugas yang telah direncanakan sesuai dengan pedoman dan prosedur untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
7. Sigit mengungkapkan bahwa efektivitas yakni ukuran sejauh manakah tujuan dapat dicapai (Sigit, 2003:1).
8. Siagian menyatakan efektivitas menunjukkan keberhasilan merujuk tercapai atau tidaknya sasaran yang sudah ditentukan (Siagian, 2001:24).

Dari berbagai definisi efektivitas di atas, disimpulkan efektivitas adalah perbandingan antara proses yang dilakukan dengan tujuan maupun sasaran yang diwujudkan. Sebuah program dianggap efektif bila usahanya ataupun tindakan yang dilakukan sesuai terhadap hasil yang diinginkan. Menurut Subagyo (2000), efektivitas program bisa diukur melalui perbandingan output terhadap tujuan programnya serta pendapat peserta program bisa dipakai untuk ukuran efektivitas program.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatmala Anisa Dewi, 2020. Pengertian Pertumbuhan Penduduk. E-Book. Jakarta: Scribd.
- Fiska, Teori Efektivitas : Definisi , Faktor, dan Aspek Pemicunya.Gramedia Blog.Jakarta. Gramedia
- Gabriela Janifer, 2021. Pentingnya Peran Air Bagi Tubuh Kita. Bandung : RSGM Maranatha
- Hasibuan, Malahayu, SP,2010. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Bumi Aksara
- Humas Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, 2022. Program Pengelolaan Sumber Daya Air untuk Meningkatkan Ketahanan Air Indonesia. Labuan Bajo : Siaran Pers.
- Nawasis, 2022. Focus Group Discussion (FGD) Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir pelaksanaan pamsimas. Palembang.
- Nurfadhela Faizti, 2023. Macam-Macam Analisis Data Kualitatif dalam Penelitian. Jakarta : Dunia Dosen.
- Pansyuri M. Hamzah, 2023. Kecamatan Tanjung Raja Dalam Angka. Ogan Ilir :BPS Kabupaten Ogan Ilir
- Perdiansyah , 2023. Efektivitas Pelayanan KTP Elektronik Di Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Kabupaten Ogan Ilir. Skripsi. Palembang. Universitas Tamansiswa Palembang.